

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu teknologi yang dinamis telah mempengaruhi kehidupan manusia. Begitu pula dengan perkembangan pendidikan di Indonesia. Saat ini sedang berkembang pesat lembaga-lembaga pendidikan untuk anak usia yang diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar. Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut USPNI, (dalam Sujiono, 2009:6)

Salah satu materi yang penting dan perlu dikenalkan sejak usia dini, yaitu sains. Menurut Nugraha, (2008:1) bahwa pengembangan pembelajaran sains pada anak memiliki peranan yang sangat penting dalam membantu meletakkan dasar kemampuan dan pembentukan sumber daya manusia yang diharapkan. Pembelajaran sains yang dilaksanakan di Taman Kanak-Kanak bersifat terintegrasi atau menyeluruh sehingga pembelajaran sains terintegrasi dengan bidang pengembangan lainnya.

Perkembangan sains yang kompleks dan pesat tidak memungkinkan guru menginformasikan semua fakta dan konsep pada anak didik sehingga diperlukan suatu strategi pembelajaran yang dapat menarik perhatian anak untuk belajar secara menyeluruh dan bukan sekedar terorientasi pada penguasaan mengenal saja.

Menurut Solehudin, (2000:75) dikemukakan bahwa pembelajaran bukan saja diarahkan untuk membuat anak menguasai ¹ hal mengenal pengetahuan melainkan juga diarahkan untuk mengembangkan sikap dan minat belajar serta berbagai potensi dan kemampuan dasar anak. Menurut Piaget (dalam Suyanto, 2008:95) bahwa anak secara aktif memahami

pengetahuan dengan cara berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Berdasarkan hasil interaksinya anak akan mengembangkan skema yang merupakan memori atau gambaran anak tentang sesuatu. Mengingat anak adalah pembelajar aktif maka sebagai seorang pendidik seharusnya memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang seluas-luasnya pada anak untuk mengeksplorasi pengetahuannya melalui pemahaman mengenal dan proses sains secara sederhana.

Kegiatan sains untuk anak usia dini sebaiknya disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak dan berdasarkan uraian yang telah dikemukakan bahwa sebaiknya guru tidak hanya mengenalkan sains pada aspek perkembangan kognitif saja tetapi juga aspek perkembangan afektif serta psikomotorik. Selain itu dikemukakan juga bahwa pembelajaran sains untuk anak lebih ditekankan pada proses bukan pada hasil. Dalam pelaksanaan pembelajaran sains di Taman Kanak-Kanak banyak pendidik yang mengeluhkan tentang sulitnya mengajarkan sains, karena melihat begitu kompleksnya materi sains yang harus diajarkan kepada anak.

Selain itu pula metode yang digunakan guru belum tepat dalam membelajarkan sains. Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan di TK Cerdas Desa Lauwonu Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo pada kelompok B dari 20 orang anak hanya 4 orang anak atau sebesar 20 % anak yang telah menunjukkan pengenalan terhadap sains hal ini terlihat ketika guru meminta anak Mewarnai antara pembungkus makanan ringan dan tanaman rumput teki, sebagian besar anak menyatakan bahwa tanaman rumput teki merupakan sampah sama halnya pembungkus makanan ringan. Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak tersebut belum mampu membedakan mana sampah sesungguhnya dan mana tanaman, dan ini merupakan bukti bahwa anak kurang mengenal mengenai sains. Selain itu pula dalam pelaksanaan pembelajaran guru

masih menggunakan metode konvensional yaitu guru menggunakan metode ceramah atau bercakap-cakap sehingga anak lebih banyak diam dan mendengar.

Selain metode yang digunakan oleh guru, keterbatasan media pembelajaran juga merupakan salah satu faktor yang menyebabkan kurang efisiennya pembelajaran sains pada anak, karena sesungguhnya anak usia pra sekolah usia 5-6 tahun berada dalam fase perkembangan pra operasional dan menuju kongkret. Olehnya guru tidak dianjurkan untuk menjejali anak dengan mengenal-mengenal abstrak. Guru sebaiknya menyediakan berbagai benda dan fasilitas lainnya yang diperlukan agar anak dapat menemukan sendiri mengenal tersebut.

Nugraha (2008 : 28) menyatakan bahwa cara dan proses pengenalan obyek sains yang benar oleh anak perlu dikenalkan sejak awal oleh guru. Melekat dan meningkatnya kemampuan anak dalam melakukan proses sains secara benar merupakan indikator kunci bahwa sains yang diberikan pada anak terjadi secara bermakna. Oleh karenanya dalam membelajarkan sains kepada anak usia dini guru perlu menyiapkan metode pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan dunia anak.

Salah satu metode yang dapat digunakan guru dalam membelajarkan sains kepada anak adalah karyawisata. Hal ini dilaksanakan agar anak melihat lebih dekat objek yang dipelajari oleh mereka. Anak akan lebih mengenal bagaimana sains itu sebenarnya, bukan hanya mendengarkan cerita dari guru. Metode ini dilakukan dengan mengajak anak mengunjungi suatu objek secara langsung untuk memberikan pengalaman belajar yang tidak diperolehnya di dalam kelas, (Prihatin, 2008:42). Kunjungan ini bisa ke sekitar sekolah, pasar, bank, museum, kebun binatang, pantai dan sebagainya. Melalui kegiatan ini, anak dapat melihat, mengenal dan mengamati secara langsung objek-objek yang dikunjungi. Selain itu, dengan berkaryawisata anak

Taman Kanak-Kanak memperoleh kesempatan untuk menumbuhkan minat tentang sesuatu hal, meningkatkan perbendaharaan kata, menambah pengetahuan dan memperluas wawasannya. Contoh anak diajak pergi ke kebun binatang untuk mengenal dan mengamati berbagai macam binatang yang ada di situ.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka judul penelitian ini diformulasikan sebagai berikut “Peningkatan Kemampuan Mengenal Sains Sederhana Melalui Metode Karyawisata Pada Anak TK Cerdas Lauwonu Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas teridentifikasi beberapa permasalahan yaitu :

1. Kurangnya anak yang mengenal tentang sains yang ada di sekitarnya.
2. Penggunaan metode pembelajaran kurang tepat dengan tema pembelajaran
3. Kurangnya media pembelajaran yang dapat menarik anak dalam belajar.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah pengenalan sains sederhana dapat ditingkatkan melalui metode karyawisata pada anak kelompok B TK Cerdas Lauwonu Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Masalah pengenalan sains sederhana pada anak TK Cerdas akan diatasi melalui metode karyawisata dengan langkah-langkah :

- a. Menentukan tema pembelajaran.
- b. Menyampaikan tujuan pembelajaran.
- c. Mengajak anak keluar kelas atau berkaryawisata untuk mengamati berbagai macam tanaman (pohon pisang dan bunga) yang terdapat di lingkungan.

- d. Meminta anak memperhatikan bentuk benda dan mengamati warnanya.
- e. Mengajak kembali anak ke dalam kelas dan mereviu kembali hasil pengamatan mereka.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan mengenal sains sederhana melalui metode karya wisata pada anak Kelompok B TK Cerdas Desa Lauwunu Kecamatan Tilango.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi anak .

Dapat melatih anak untuk menemukan sendiri contoh-contoh pembelajaran sains.

2. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam membelajarkan sains kepada anak

3. Bagi Guru

Memberi masukan bagi guru PAUD/TK tentang metode pembelajaran yang lain yang dapat digunakan dalam membelajarkan sains anak.

4. Bagi sekolah

Memberikan kontribusi penting bagi sekolah sebagai pelaksana pendidikan.